



## Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa Melalui Pemrosesan Informasi di Media Sosial

Azizah Nurul Islami

Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia , Jakarta

email korespodensi : [aznuriezz91@gmail.com](mailto:aznuriezz91@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to explore how students of the Indonesian Islamic High School utilize social media to fulfill their information needs. Wilson's Information Seeking theory serves as the theoretical framework, emphasizing that information needs stem from individuals' perceived needs to acquire relevant information for specific purposes. The research method employed is descriptive quantitative with the use of a questionnaire as the data collection tool. Survey results from 93 respondents, students of the Islamic Broadcasting Communication Study Program, cohorts of 2021, 2022, and 2023, reveal that these students exhibit a high level of information processing behavior through social media to meet their information needs.*

**Keywords:** *Information Needs; Social Media; Information Seeking; Wilson.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Indonesia menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Teori Information Seeking oleh Wilson menjadi landasan teoretis, yang menyoroti bahwa kebutuhan informasi merupakan hasil dari kebutuhan yang dirasakan oleh individu untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data. Hasil survei terhadap 93 responden mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, angkatan 2021, 2022, dan 2023, mengungkap bahwa mahasiswa tersebut memiliki tingkat perilaku pemrosesan informasi melalui media sosial yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

**Kata Kunci :** Kebutuhan Informasi; Media Sosial; Information Seeking; Wilson.

### PENDAHULUAN

Komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media massa. Bentuk dari media massa sendiri ada yang berupa media cetak dan media elektronik. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi saat ini adanya new media (media baru) seperti internet. Perkembangan internet dikembangkan lebih lanjut untuk fungsi komunikasi yang disebut dengan media sosial. Menurut Van Dijk, media sosial adalah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial [Nasrullah, 2015:11]

Sebagai seorang mahasiswa/i memerlukan panduan atau sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya, baik dalam mengerjakan tugas kuliah maupun memenuhi kebutuhan informasi mengenai akademiknya. Oleh karena itu, kehadiran media sosial sangat membantu dalam memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa/i. Namun, fenomena yang terlihat sekarang ialah banyak ditemui mahasiswa yang sibuk dengan smartphone dan media sosialnya masing-masing seperti saat jam perkuliahan,

saat jam kosong, saat duduk satu meja di kantin tapi tidak saling berinteraksi melainkan sibuk dengan gadget nya masing-masing.

Menurut Wilson perilaku pemrosesan informasi berawal dari seseorang yang membutuhkan informasi, dari perilaku pemrosesan informasi ini akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal, sukses apabila menemukan informasi yang dibutuhkan, gagal apabila tidak menemukan informasi yang dibutuhkan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat Konteks Kebutuhan Informasi Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, Untuk mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Pertama Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, Untuk mengetahui Tingkat Variabel Perantara Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi, Untuk mengetahui Tingkat Mekanisme Pengaktifan Kedua Dalam Tahapan Pemrosesan Informasi.

Fokus penelitiannya pada perilaku sebelum mencari informasi, saat mencari informasi, dan setelah mencari informasi. Perbedaan yang terdapat antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terdapat pada teori perilaku informasi yang digunakan. Hilda Safitri menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Ellis, sedangkan penulis menggunakan teori perilaku informasi yang diterapkan oleh Wilson.

Selanjutnya, hipotesis pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel konteks kebutuhan informasi  
H<sub>0</sub> = tidak terdapat konteks kebutuhan informasi dalam tahapan pemrosesan informasi  
H<sub>a</sub> ≠ terdapat terdapat konteks kebutuhan informasi dalam tahapan pemrosesan informasi
2. Variabel mekanisme pangaktifan pertama  
H<sub>0</sub> = tidak terdapat mekanisme pangaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi  
H<sub>a</sub> ≠ terdapat mekanisme pangaktifan pertama dalam tahapan pemrosesan informasi
3. Variabel perantara  
H<sub>0</sub> = tidak terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi  
H<sub>a</sub> ≠ terdapat variabel perantara dalam tahapan pemrosesan informasi
4. Variabel mekanisme pengaktifan kedua  
H<sub>0</sub> = tidak terdapat variabel mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi  
H<sub>a</sub> ≠ terdapat variabel mekanisme pengaktifan kedua dalam tahapan pemrosesan informasi

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya, menghasilkan data yang akurat setelah melakukan pengujian tertentu [Masyhuri, 2008:19]. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket dengan menggunakan skala likert. Sebelum disebar kepada responden terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reabilitas. Pada penelitian ini diketahui nilai r tabel pada taraf signifikan 5% adalah 0.3961.

Dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dengan menyebarkan angket ke 25 responden dan diolah menggunakan program SPSS.20 diketahui sebanyak 37 pertanyaan valid dari total 38 pertanyaan, dan hasil uji reabilitas diketahui nilai cronbach's alpha yang diperoleh ialah 0,751, artinya kuesioner yang penulis buat sudah reliabel karena > dari 0,60. Kemudian, melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - r^2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber data penelitian terdiri dari, sumber data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, kemudian data sekunder data yang diperoleh dari data pendukung seperti buku, jurnal, dan internet.

Teknik analisis data dimulai dari editing, tabulating, setelah ditabulasi, selanjutnya mencari presentase dengan menggunakan rumus presentase untuk dianalisis [Ruslan, 2008:166-167]. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkatan sangat tinggi, tinggi, netral, rendah, dan sangat rendah, menggunakan skala interval. Berikut rumus skala interval menurut Kriyantono [2008:383] :

$$\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah} \text{ jumlah interval}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi diperoleh dari skor tertinggi dalam skala likert

Nilai terendah diperoleh dari skor terendah dalam skala likert

Jumlah interval diperoleh dari jumlah sikap dalam skala likert

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olah data angket menggunakan Microsoft Excel dan program SPSS.20 diketahui bahwa :

1. Skor rata – rata konteks kebutuhan informasi adalah 3,95. Skor ini berada pada skala interval 3,7 – 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat konteks kebutuhan informasi adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat konteks kebutuhan informasi melalui media sosial oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam mulai dari menentukan topik informasi sampai menentukan media yang digunakan untuk mencari informasi.
2. Skor rata – rata mekanisme pengaktifan pertama adalah 3,91. Skor ini berada pada skala interval 3,7 – 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat mekanisme pengaktifan pertama adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sukses menemukan informasi yang dibutuhkan melalui media sosial.
3. Skor rata – rata variabel perantara adalah 3,68. Skor ini berada pada skala interval 2,8 – 3,6 yang menunjukkan bahwa tingkat variabel perantara adalah netral. Hal ini berarti bahwa mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam ada yang memiliki hambatan saat mencari informasi dan ada yang tidak memiliki hambatan saat mencari informasi.
4. Skor rata – rata mekanisme pengaktifan kedua adalah 4,15. Skor ini berada pada skala interval 3,7 – 4,5 yang menunjukkan bahwa tingkat mekanisme pengaktifan kedua adalah tinggi. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat keaktifan penggunaan informasi yang didapat melalui media sosial oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam mulai dari mencari informasi lebih lanjut guna mendapatkan informasi yang lebih akurat sampai membandingkan informasi yang didapat dengan informasi yang lain atau dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki.

Selanjutnya, diketahui hasil uji hipotesis adalah :

1. Nilai signifikan Konteks Kebutuhan Informasi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 3,772. Artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui terdapat Konteks Kebutuhan Informasi dalam tahapan pemrosesan informasi
2. Selanjutnya, nilai signifikan mekanisme pengaktifan pertama sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan

- pertamadalam tahapan pemrosesan informasi
3. Selanjutnya, nilai signifikan variabel perantara sebesar 0,195 dan nilai t hitung sebesar 1,306. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat variabel perantaradalam tahapan pemrosesan informasi
  4. Dan, pada mekanisme pengaktifan kedua diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,068 dan nilai t hitung sebesar 1,847. Artinya nilai signifikan lebih besar dari nilai signifikan 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel 1,980, ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui tidak terdapat mekanisme pengaktifan keduadalam tahapan pemrosesan informasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat konteks kebutuhan informasi oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mahasiswa berusaha untuk mencari informasi yang ia butuhkan melalui media sosial.
2. Tingkat mekanisme pengaktifan pertama oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,95 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sukses menemukan informasi yang dibutuhkan melalui penggunaan media sosial.
3. Tingkat variabel perantara oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah netral. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 3,68 yang berada pada skala interval 2,8 – 3,6. Artinya, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam ada yang memiliki hambatan saat mencari dan menemukan informasi dan ada yang tidak memiliki hambatan saat mencari dan menemukan informasi.
4. Tingkat mekanisme pengaktifan kedua oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata – rata yaitu 4,15 yang berada pada skala interval 3,7 – 4,5. Artinya, mayoritas mahasiswa menggunakan informasi yang didapat melalui media sosial.

## **SARAN**

Kehadiran media sosial tidaklah menggantikan media cetak dan elektronik yang juga dijadikan sebagai sumber informasi. Kehadiran media sosial menjadi salah satu faktor untuk meminimalisir keterbatasan seperti jarak dan waktu. Jika dulu kita harus menunggu koran siap cetak untuk memperoleh informasi, atau harus menunggu tayangan berita di televisi untuk mendapatkan informasi, kini dengan adanya media sosial kita bisa lebih mudah mencari dan mendapatkan informasi di mana saja dan kapan saja, ini dikarenakan media sosial hanya memerlukan koneksi internet untuk terhubung satu sama lain. Maka dari itu, walaupun media sosial memudahkan kita untuk memperoleh informasi, kita tidak boleh melupakan media cetak dan media elektronik yang juga merupakan sumber informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta, 2009
- Kriyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Prenada Media Group : Jakarta, 2008
- Masyhuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian*, PT. Redika Aditama : Bandung, 2008
- Naki Everlena Sauyai, dkk, *Manfaat Jejaring Sosial Facebook Bagi Mahasiswa Asal Papua Yang Kuliah Di FISPOL Universitas Sam Ratulangi Manado*, e-journal "Acta Diurna", (Manado : Universitas Sam Ratulangi, 2017), Vol.6, No.2
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo : Jakarta, 2010
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian : Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008
- Safitri Hilda, *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA*, Skripsi, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2016)
- Wilson, *Human Information Behavior*, e- Journal, (England : University Of Sheffield, 2000), Vol.3, No.2